



# MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR

Mutiara Lesmanawati Pergiwa<sup>1</sup>, I Made Sudite Jaya<sup>2</sup>, Hikmatul Aini<sup>3</sup>, Apri Wahyudi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 3 Rajabasa, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri 1 Bakung Ilir, Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas Lampung, Indonesia

Email: [mutiaralpergiwa@gmail.com](mailto:mutiaralpergiwa@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2456>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

### Keywords:

PTK Management

Teacher Professionalism

Elementary Schools

Academic Supervision



## ABSTRACT

*Objective: This study aims to analyze the management of educators and education personnel (PTK) in improving teacher professionalism in elementary schools through the functions of planning, organizing, implementing, and supervising. This study uses a qualitative approach with a case study design. Research participants consisted of principals, teachers, and education personnel selected using a purposive sampling technique. The results of the study indicate that PTK management has been implemented systematically through the application of POAC (planning, organizing, actuating, controlling) functions. Program planning is carried out based on teacher needs through supervision and discussion, organization is carried out routinely through workshops, training, Teacher Working Groups (KKG), and academic supervision, while supervision is carried out through class supervision, evaluation, and follow-up coaching. The main supporting factors include teacher enthusiasm and a structured program, while inhibiting factors are limited time and facilities. The novelty of this study lies in an in-depth study of the implementation of PTK management in improving teacher professionalism in elementary schools using a qualitative study approach that emphasizes the integration of management functions with continuous academic supervision.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PTK telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Perencanaan program dilakukan berdasarkan kebutuhan guru melalui supervisi dan diskusi, pengorganisasian dilakukan secara rutin melalui workshop, pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG), dan supervisi akademik, sedangkan pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Faktor pendukung utama meliputi semangat guru dan program yang terstruktur, sementara faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan fasilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai implementasi manajemen PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar menggunakan pendekatan studi kualitatif yang menekankan integrasi fungsi manajemen dengan supervisi akademik secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** Manajemen PTK, Profesionalitas Guru, Sekolah Dasar, dan Supervisi Akademik.

## PENDAHULUAN

Menurut Karima dkk. (2024) pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu berperan secara baik dalam mewujudkan cita-cita bersama, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang berintegritas. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Susanti dkk., 2026). Dalam konteks tersebut, pembelajaran yang bersifat adaptif, bermakna, dan mampu memberdayakan peserta didik menjadi kebutuhan penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Profesionalitas guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif serta memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sari & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas guru menjadi kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Peningkatan profesionalitas guru tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Manajemen kelas merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial emosional siswa (Arianingsih dkk., 2025). Manajemen PTK mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen yang baik terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas dan kinerja guru di sekolah (Prasetyo, 2022). Dengan demikian, keberhasilan peningkatan profesionalitas guru sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen PTK diterapkan di lingkungan sekolah.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, berbagai strategi telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, serta pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB). Program-program tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan profesional yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, pendekatan supervisi dan coaching juga terbukti efektif dalam meningkatkan refleksi diri dan kualitas pembelajaran guru (Hidayat & Lestari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalitas guru tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada sistem manajemen yang mendukung.

Meskipun demikian, implementasi manajemen PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan kebijakan, serta rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sekolah sangat memengaruhi keberhasilan program peningkatan profesionalitas guru (Putri & Kurniawan, 2021). Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan program dengan pelaksanaan di lapangan, sehingga program yang telah dirancang belum sepenuhnya memberikan dampak

optimal terhadap peningkatan profesionalitas guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai implementasi manajemen PTK di sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada pengaruh manajemen terhadap kinerja guru atau efektivitas program pengembangan profesional secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif masih terbatas. Padahal, sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi peserta didik maupun sistem pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan manajemen yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar yang meliputi spek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan tertentu (Creswell & Poth, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses manajerial yang berlangsung di sekolah.

Penggunaan desain studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik manajemen PTK di satuan pendidikan tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara detail dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2021). Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara komprehensif aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi manajemen PTK di sekolah dasar.

### **Partisipan (Subjek Penelitian)**

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan peningkatan profesionalitas guru di sekolah dasar. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dari sumber yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti.

Adapun partisipan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai informan utama yang berperan dalam fungsi manajerial.
2. Guru sebagai pelaksana kegiatan peningkatan profesionalitas.
3. Tenaga kependidikan sebagai pendukung pelaksanaan program (jika relevan).

Jumlah partisipan bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan (data saturation). Penelitian kualitatif tidak menekankan jumlah sampel, tetapi lebih pada kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh (Moleong, 2021).

Dengan demikian, pemilihan partisipan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang komprehensif terkait manajemen PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Creswell & Poth, 2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program peningkatan profesionalitas guru. Menurut (Creswell, 2016) peneliti dapat melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam wawancara kelompok. Wawancara tersebut memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memperoleh pandangan dan opini dari para responden
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan manajemen PTK, seperti kegiatan pelatihan, supervisi, dan interaksi profesional di lingkungan sekolah.
3. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan, serta laporan supervisi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal dan perizinan penelitian;
- (2) tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020).

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menemukan makna serta memastikan kebenaran temuan penelitian.

Analisis dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen PTK dalam meningkatkan profesionalitas guru. Selain itu, proses analisis juga melibatkan kegiatan coding untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian.

**Tabel 1.** Tabel Hasil Wawancara dan Observasi

Aspek Manajemen	Temuan Utama	Sumber Data
Perencanaan (Planning)	Perencanaan dilakukan melalui rapat kerja awal tahun, berbasis kebutuhan guru (teknologi, perangkat ajar)	Wawancara Kepala Sekolah
	Program meliputi workshop, KKG, pelatihan, supervise	Wawancara
	Analisis kebutuhan melalui supervisi & diskusi	Wawancara
Pengorganisasian (Organizing)	Terdapat pembagian tugas dan koordinator kegiatan	Wawancara & Observasi
	Melibatkan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan	Wawancara
Pelaksanaan (Actuating)	Kegiatan dilakukan rutin (1-2 kali/semester)	Wawancara
	Guru aktif mengikuti kegiatan	Observasi
	Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator	Wawancara
Pengawasan (Controlling)	Supervisi dilakukan langsung di kelas	Wawancara & Observasi
	Ada evaluasi dan tindak lanjut	Observasi
Faktor Pendukung	Semangat guru dan program terstruktur	Wawancara
Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu dan fasilitas	Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa:

1. Manajemen PTK di sekolah sudah menerapkan fungsi **POAC secara lengkap**.
2. Program peningkatan profesional guru telah berjalan **terstruktur dan berkelanjutan**.
3. Supervisi akademik menjadi **kunci utama dalam evaluasi profesionalitas guru**.
4. Terdapat kendala pada **waktu dan fasilitas**, namun tidak menghambat pelaksanaan program secara signifikan.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan guru melalui supervisi dan diskusi, yang kemudian dituangkan dalam program kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perencanaan berbasis kebutuhan merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan (Creswell & Poth, 2021). Penelitian lain menunjukkan perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebab perencanaan pembelajaran dapat menjadi rujukan oleh

seorang guru demi menunaikan pembelajaran dalam kelas (Lase, 2022).

Pada aspek pengorganisasian, sekolah telah menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas serta penunjukan koordinator kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen PTK telah berjalan secara efektif karena melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra et al. (2026) manajemen kesiswaan yang aktif dan partisipatif dapat menjadi strategi pencegahan yang efektif serta perlu diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan pelatihan bagi guru dan keterlibatan orang tua. Penelitian lain menyebutkan bahwa pengorganisasian yang baik akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program pendidikan dan memperkuat koordinasi antar individu dalam organisasi sekolah (Prasetyo, 2022).

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan peningkatan profesionalitas guru dilakukan secara rutin melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan KKG. Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan menunjukkan adanya budaya belajar yang berkembang di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pengembangan profesional secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, peran kepala sekolah sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru. Oleh karena itu dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan organisasi pendidikan juga menjadi kunci keberhasilan program pelatihan (Saman & Wahyudi, 2025). Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi beberapa aspek penting, seperti penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh, pemahaman terhadap berbagai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, kemampuan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, serta keterampilan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Ariza et al., 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa Kebijakan serta dukungan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting (Oktaviana dkk., 2025).

Pada aspek pengawasan, supervisi akademik menjadi instrumen utama dalam mengevaluasi profesionalitas guru. Supervisi dilakukan secara langsung di kelas dan diikuti dengan pemberian umpan balik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Hidayat & Lestari, 2020). Adanya tindak lanjut berupa pembinaan juga menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputro dkk., 2026) Filosofi yang diterapkan menekankan bahwa hasil supervisi dimanfaatkan untuk pembinaan serta pengembangan kompetensi guru, bukan hanya sebagai bentuk penilaian administratif. Selain itu, sistem penghargaan lebih diarahkan pada penguatan motivasi intrinsik guru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan manajemen PTK, yaitu keterbatasan waktu dan fasilitas. Kendala tersebut merupakan faktor umum yang sering dihadapi dalam implementasi program pendidikan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti waktu, sarana, dan beban kerja, dapat memengaruhi efektivitas program peningkatan profesionalitas guru (Putri & Kurniawan, 2021). Namun, sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengoptimalkan waktu dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PTK di sekolah dasar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalitas guru. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dalam metode pembelajaran,

peningkatan penggunaan media, serta kesadaran guru terhadap refleksi diri. Dengan demikian, manajemen yang efektif menjadi faktor kunci dalam menciptakan guru yang profesional dan berkualitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berjalan secara sistematis dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi guru. Perencanaan yang berbasis kebutuhan, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan program yang berkelanjutan, serta pengawasan melalui supervisi akademik menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan profesionalitas guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalitas guru tidak terlepas dari kualitas manajemen PTK yang diterapkan di sekolah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu terus memperkuat sistem manajemen PTK sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, baik melalui penyediaan program pelatihan, fasilitasi kegiatan pengembangan diri, maupun supervisi yang konstruktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data yang dikumpulkan masih terbatas pada wawancara dan observasi, sehingga belum mencakup analisis yang lebih mendalam melalui metode lain seperti studi longitudinal. Ketiga, jumlah partisipan yang terbatas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keluasan temuan penelitian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan pendekatan campuran (mixed methods) untuk memperkuat validitas data serta mengkaji lebih dalam pengaruh manajemen PTK terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi inovasi strategi manajemen yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Sebagai penutup, penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen PTK yang efektif bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi merupakan fondasi utama dalam menciptakan guru yang profesional dan pendidikan yang berkualitas. Upaya peningkatan profesionalitas guru akan mencapai hasil optimal apabila didukung oleh sistem manajemen yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di masa kini dan masa depan.

## REFERENSI

Arianingsih, A., Wati, E. K., Fatonah, P., & Karima, M. K. (2025). Manajemen kelas guru di SDN 2 Sawah Lama dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 751.

- Ariza, F. N., Erni, Karima, M. K., Salsabilla, K. S., Wulandari, A. R., Cahyati, C. D., Sari, N. K. I., & Faida, N. (2025). Tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 5(1), 1-12.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2020). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120-130.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2020). Supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120-130.
- Karima, M. K., Adha, M. M., Putri, R. E., Hendra, P. Y., Rahayu, S. T., Safitri, L. M., Afriyani, Q., Saputra, J., & Aryandi, A. (2024). Analisis strategi dan metode pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 276.
- Lase, F. (2022). Peran perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149-157.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviana, W., Wijayanti, D., Widiastuti, M. V., & Wahyudi, A. (2025). Optimalisasi peran guru dalam penerapan budaya positif di lingkungan sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 929.
- Prasetyo, A. (2022). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Prasetyo, A. (2022). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Putri, D., & Kurniawan, B. (2021). Faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 85-94.
- Putri, D., & Kurniawan, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 85-94.
- Rahmawati, N., Suyitno, & Wibowo, A. (2023). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 15-27.
- Rahmawati, N., Suyitno, & Wibowo, A. (2023). Pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 15-27.
- Saman, S., & Wahyudi, A. (2025). Manajemen inovasi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi digital di sekolah dasar: Peluang dan tantangan SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. *Edum Journal*, 8(1), 124.
- Saputro, D., Martha, M. S., & Wahyudi, A. (2026). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar: Studi kasus SDN 1 Metro Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1.
- Sari, M., & Nugroho, T. (2021). Pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 200-210.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, R., Abdurrahman, Yulianti, D., & Karima, M. K. (2026). Eksplorasi pandangan guru dan siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran IPAS berbasis *PJBL-STEM* terintegrasi

*deep learning* dalam pemecahan masalah materi energi dan perubahannya. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 8(1), 251–262.

Yin, R. K. (2021). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.

Zahra, N. A., Hanum, F., & Wahyudi, A. (2026). Manajemen kesiswaan dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 141–158.

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**